

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era sekarang, pariwisata mulai ditingkatkan serta juga dikembangkan, baik dari segi konsep, ragam, maupun inovasi terkini. Inovasi terbaru yang dimaksud adalah wisata halal. Bagi sebagian orang, istilah wisata halal terdengar kurang familiar. Secara global, wisata halal diawali melalui pengadaaan forum Pariwisata Islam Internasional pertama diselenggarakan di daerah DKI Jakarta dengan mencanangkan adanya wisata dengan konsep islami namun tidak menghilangkan unsur originalitas (Ahmad et al., 2021).

Pada tingkat dunia, pengenalan wisata halal awalnya diawali dengan banyaknya wisatawan muslim di banyak destinasi wisata. Berdasarkan Laporan *MasterCard Crescent Rating Travel Market Index (GMTI) 2019*, total pengunjung Muslim secara global diprediksi sebanyak 160 juta saat tahun 2020. Pertumbuhan ini akan terus meningkat hingga USD 300 miliar pada tahun 2026 (Musfiroh et al., 2021).

Menurut Musfiroh et al. (2021), keberadaan wisata halal merupakan suatu kawasan industri yang meningkat banyak dari negara muslim ataupun non-Muslim. Mayoritas negara selain muslim seperti Australia, Taiwan, Korea, Jepang, dan Eropa khususnya melayani pasar pariwisata (perjalanan halal) ini. Faktanya ialah hampir 1,7 miliar Muslim tinggal di negara-negara di mana mereka dapat bepergian dengan keluarga dan teman mereka.

Muslim biasa pergi ke luar negeri untuk haji dan umrah. Namun, mereka sekarang mencurahkan banyak waktu untuk pariwisata selain haji dan umrah.

Keberadaan pariwisata bagus (halal) akan berdampak baik terhadap keadaan sekitar. Hal tersebut tercurahkan pada Firman Allah SWT pada Surah (Ath-Thalaq : 3), yakni:

.....وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

Artinya:

“...Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar”

Disisi lain, Indonesia yang merupakan negara dengan berbagai macam jenis pariwisata menangkap moment tersebut selain menjadi suatu daerah pariwisata yang memiliki potensi pariwisata juga memiliki suatu nilai wisata yang berbeda, yakni menjadi suatu pariwisata yang halal dengan berbagai manfaat yang ada (Rosyid, 2014).

Menurut Djakfar (2017), zona wisata memegang peran terhadap perekonomian sebab menjadi sebagai faktor perkembangan lahan pekerjaan dan peningkatan ekonomi berbagai negara. Disisi lain, tempat wisata sudah membuat pemain utama pada perdagangan dunia dan penghasil pendapatan pertama di berbagai negara berkembang, seperti Indonesia.

Berdasarkan deskripsi Praatmana dan Arsyad (2022), keberadaan Pariwisata menjadi suatu ekskursi dengan dilakukannya dari perkumpulan orang atau sendiri yang mengunjungi daerah tujuan untuk jangka waktu

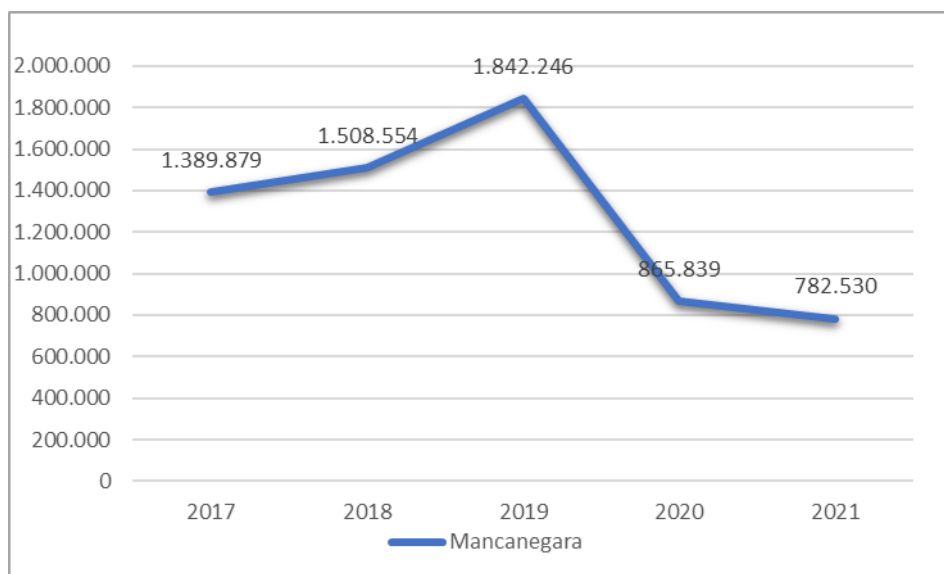
sesaat untuk bertujuan relaksasi, eksplorasi langsung, juga memahami area destinasi yang unik. Namun, hal tersebut berubah setelah adanya keberadaan suatu kondisi yakni pandemi Covid-19 yang membuat perubahan bentuk sikap pengunjung saat berdatangan ke sebuah area wisata, baik objek wisata muslim maupun yang bersifat umum.

Menurut Budiyantri (2020), jumlah pengunjung luar negeri yang berdatangan ke Indonesia ketika tahun 2019 sebanyak 16,11 juta orang, meningkat 1,88 persen dibandingkan waktu bersamaan tahun 2018 mencapai 15,81 juta orang. Berbagai aspek kehidupan manusia telah terpengaruh secara signifikan sejak wabah Covid-19 merebak. perusahaan pariwisata menjadi tempat yang paling terpukul. Perusahaan pariwisata yang diharapkan menjadi penyumbang devisa terbesar kedua Indonesia menjadi turun sangat signifikan. Menurut informasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, pengunjung internasional dari China mengunjungi Indonesia pada tahun 2019, terhitung 2,07 juta orang, atau 12,8% dari seluruh pengunjung internasional. Akibat wabah Covid-19, jumlah pengunjung yang berkunjung ke Indonesia terus menurun. Pandemi Covid-19 juga berdampak pada bisnis terkait pariwisata seperti restoran, hotel, dan pengecer (Nasution et al., 2020).

Gambar di atas menunjukkan bagaimana industri pariwisata dan ekonomi kreatif Indonesia terancam oleh pandemi Covid-19. Sejak Februari 2020, total kedatangan pengunjung luar negara ke Indonesia mendapati kemerosotan yang cukup signifikan, memuncak pada April 2020 ketika

jumlah total pengunjung ke tempat-tempat wisata mencapai 158.000 orang. Selama abad ke-20, total kedatangan pengunjung luar negeri ke Indonesia tetap berada di kisaran 4,05 juta. Hal tersebut dapat dikatakan, melalui perbandingan dengan total pengunjung ketika tahun 2019, total ini berjumlah sekitar 25 persen. Hal ini mempengaruhi pendapatan pemerintah di sektor pariwisata. Kebijakan PSBB dan pemblokade jalur ke Indonesia sudah menyebabkan kemerosotan penghasilan senilai Rp20,7 miliar di industri pariwisata (Laporan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021).

Gambar 1. 1 Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara pada Lokasi Pariwisata Indonesia (dalam orang)



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2022)

Berdasarkan pada Gambar 1.1 dapat dikatakan adanya penurunan pengunjung pariwisata sejak adanya pandemi Covid-19. Hal ini akan sangat

berdampak pada pemasukan negara dalam konteks produk domestik bruto yang juga bertujuan sebagai modal pembangunan.

Disisi lain, pariwisata dapat juga dibuat menjadi persero terbesar dengan peran sebagai kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya, serta agama. Tidak hanya itu, adanya tempat wisata dapat berharap bisa menjadikan lahan pekerjaan baru bagi orang, dimana hal tersebut juga didukung dengan keragaman Agama, budaya, maupun suku di Indonesia untuk membuka destinasi pariwisata, dengan konteks wisata religi yang juga menjadi salah satu bentuk dari dukungan Gerakan pariwisata halal pada suatu negara dengan mayoritas muslim terbesar (Nikmah, 2022).

Berbagai objek pariwisata yang ada di Indonesia mengalami dampak adanya keberadaan pandemi Covid-19, terutama pada objek wisata yang bersifat religi seperti Objek wisata Menara Kudus yang ada di Kota Kudus, Provinsi Jawa Tengah.

Pariwisata di Yerusalem juga terkena dampak dari pandemi Covid 19. Terjadi penurunan jumlah wisatawan di destinasi wisata, terutama Menara Kudus. Kawasan wisata Menara Quds dikenal dengan menara dan makam Sunan Quds Raden Jafar Sodik, juga didatangi para ziarahwan berasal dari penjuru negeri. Pada tahun 2019, sebanyak 782.609 orang mengunjungi kawasan wisata Menara Quds, termasuk 782.464 pengunjung lokal dan 145 pengunjung luar negeri (Kasdi et al., 2021). Pada tahun berikutnya, jumlah total pendatang ke area wisata Menara Kudus adalah 182.815 orang. (Dinas Kepemudaan, Olahraga, 2020). Hal tersebut dapat digambarkan, bahwa

selama pandemi virus Covid-19, total pengunjung yang berdatangan ke Menara Kudus anjlok. Hal ini tentu saja berdampak signifikan pada keadaan ekonomi penduduk di area resor wisata yang bergantung pada Menara Kudus.

Pandemi virus Covid-19 sudah berdampak negatif terhadap sektor pariwisata domestik. Sektor ini dapat dikategorikan sebagai sektor yang pada awalnya dipengaruhi oleh faktor dunia dan nasional (Tarigan et al., 2020). Dalam situasi pada saat ini, penanggulangan area pariwisata dipandang utama sebagai langkah bagi merevitalisasi ekonomi lokal.

Dengan belum membaiknya situasi kepanikan, pembangunan berkelanjutan dan strategi promosi yang tepat perlu dikembangkan untuk memanfaatkan potensi kearifan lokal yang dimiliki oleh provinsi Quds dan mengembalikan antusiasme wisatawan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata di Menara Quds selama masa new normal, agar tetap mengikuti petunjuk medis supaya menahan persebaran Covid-19 (Praatmana dan Arsyad, 2022).

Gambaran tersebut menjadi bentuk semangat masyarakat disekitar wisata daerah kudus, khususnya pada objek wisata Menara Kudus untuk dapat membangun kembali perekonomiannya setelah adanya Pandemi Covid-19. Hal tersebut juga tercurahkan dalam Firman Allah SWT tentang semangat bekerja keras yang ada pada Surah At-Taubah ayat 105, yakni:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ

إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Berdasarkan gambaran latar belakang diatas membuat peneliti melakukan telaah dalam suatu penelitian terkait kondisi ekonomi suatu pariwisata pada saat Pandemi Covid-19 dengan judul ***Pengaruh Adanya Menara Kudus dalam Peningkatan Ekonomi Sekitar saat Pandemi dan sebelum Pandemi Covid-19.***

B. Batasan Masalah

Riset berikut hanya membahas tentang pengaruh adanya Menara Kudus dalam peningkatan ekonomi sekitar wilayah lokasi pariwisata Menara kudus disaat Virus Covid-19 datang dan sebelum datangnya Virus Covid-19 yang dilakukan melalui analisis deskriptif pada masyarakat sekitar yang terdapat pada Menara Kudus.

C. Rumusan Masalah

Pada riset yang dilakukan perlu adanya susunan rumusan masalah supaya bisa memnuhi tujuan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh adanya Menara Kudus dalam peningkatan ekonomi sekitar sebelum pandemi Covid-19?

2. Bagaimana pengaruh adanya Menara Kudus dalam peningkatan ekonomi sekitar saat pandemi Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian terkait Pengaruh Adanya Menara Kudus dalam Peningkatan Ekonomi Sekitar saat Pandemi dan sebelum Pandemi Covid-19 memiliki tujuan akhir penelitian yakni :

1. Mengetahui pengaruh adanya Menara Kudus dalam peningkatan ekonomi sekitar sebelum pandemi Covid-19.
2. Mengetahui pengaruh adanya Menara Kudus dalam peningkatan ekonomi sekitar saat pandemi Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang dapat digunakan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa dipakai untuk sumber bacaan dan sumber patokan bagi pengembangan penelitian selanjutnya, terkait Pengaruh Adanya Menara Kudus dalam Peningkatan Ekonomi Sekitar saat Pandemi dan sebelum virus Covid-19 datang.

2. Manfaat Praktis

Riset ini bisa digunakan dalam memberikan pandangan kepada peran pemerintah daerah berkaitan dengan Peningkatan Ekonomi Sekitar saat Pandemi dan sebelum Pandemi Covid-19 atas keberadaan adanya Menara Kudus.